

# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Posisi perusahaan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang melakukan ekspansi dengan cepat, sering dihadapkan pada masalah kekurangan kas. Tipe perusahaan ini sebaiknya menggunakan *payout ratio* yang rendah dan menanamkan sebagian besar keuntungannya kembali untuk membiayai keuntungannya. Walaupun masih bisa dibenarkan untuk keperluan pembiayaan investasi tersebut perusahaan menjual saham baru lagi ke pasar modal. Maka dari itu pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan satu negara dengan negara lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi jumlah permintaan dan penawaran modal. Namun cara tersebut harus diperhitungkan dengan matang karena kemampuan memberikan deviden kepada pemegang saham lebih baik dibayarkan dalam porsi yang lebih rendah sehingga perusahaan mampu melakukan *self financing* yang relatif lebih kecil risikonya.

Di Indonesia sekarang ini sedang dilanda inflasi akibat dari krisis moneter, kebanyakan risiko yang dihadapi oleh perusahaan adalah risiko ekonomi, seperti inflasi, fluktuasi lokal dan ketidakstabilan perusahaan individu. Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan

2

memberikan pengaruh kepada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal.

Pada tahun 1997, krisis moneter dan perbankan yang terjadi memakan biaya fiskal yang sangat mahal mencapai 51% PDB. Krisis tersebut telah menumbuhkan kesadaran stabilitas pasar keuangan dan lembaga-lembaga keuangan yang membentuk sistem keuangan. Kondisi perekonomian Indonesia dalam tahun 2003 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat relatif stabilnya fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Di samping itu, faktor lainnya yang mendorong maraknya industri pasar modal adalah semakin menurunnya tingkat suku bunga SBI satu bulan. Namun demikian, perekonomian Indonesia masih mempunyai beberapa kendala yang dihadapi antara lain: belum pulihnya investasi, belum sepenuhnya pulih fungsi intermediasi perbankan serta masih terbatasnya stimulus fiskal karena beratnya beban keuangan pemerintah untuk memenuhi kewajiban pembayaran internal.

Salah satu risiko yang harus dikelola dengan baik sehingga tidak menyebabkan kestabilan pasar keuangan dan kesehatan lembaga keuangan terganggu dan akhirnya menyebabkan krisis adalah gagalnya perusahaan di sektor riil mengembalikan pinjaman. Kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman dapat dikategorikan bahwa perusahaan mengalami *corporate failure*. Keadaan masing-masing perusahaan tidak sama. Di mana ada yang sukses, stabil

dan tidak stabil yang menuju kebangkrutan. Kebangkrutan menurut Dr. Richard Drapeau dalam *Bankruptcy Predictions Model Using Discriminant Analysis on Financial Ratio Derived from Corporate Balance Sheets* adalah *Bankruptcy is the condition in which a business cannot meet its debts obligations and petitions federal district court for either organization of its debts or liquidation of its assets*. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Hasil penelitian Hadad (2003) mengatakan Beaver (1966) termasuk salah satu penelitian yang sering dijadikan acuan utama dalam penelitian tentang *corporate failure*. Beaver memandang perusahaan sebagai *reservoir of liquid asset, which supplied by inflows and drained by outflows*. Beaver menggunakan 30 jenis rasio keuangan yang digunakan pada 79 pasang perusahaan yang pailit dan yang tidak pailit. Dengan memakai *univariate discriminant analysis* sebagai alat uji statistik, Beaver menyimpulkan bahwa rasio *working capital fund flow/ total asset* dan *net income/ total assets* mampu membedakan perusahaan yang akan pailit dengan yang tidak pailit secara tepat masing-masing sebesar 90% dan 88% dari sampel yang digunakan.

Altman (1968), melakukan penelitian pada kebangkrutan menggunakan teknik *multivariate diskriminant analysis*. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 pasang perusahaan yang pailit dan tidak pailit dan model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasi 90% kasus kepailitan pada satu tahun sebelum kepailitan terjadi.

Menurut Hadad (2003), Ohlson (1980) adalah peneliti pertama yang menggunakan analisis logit untuk memprediksi kepailitan. Pada penelitiannya, Ohlson menggunakan 105 perusahaan yang pailit dan 2.058 perusahaan yang tidak pailit mampu mengidentifikasi perusahaan yang akan pailit dengan tingkat ketepatan yang mendekati hasil penelitian Altman.

Perusahaan yang akan dibahas di sini adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Karena, dalam keadaan krisis ekonomi saat ini perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman tidak terlalu terpengaruh sebesar perusahaan di bidang lainnya. Selain itu makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Maka dari itu peneliti memilih perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman sehingga hasil perhitungan lebih akurat dibandingkan perusahaan yang bergerak di bidang lainnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin menjabarkan “Analisis Beberapa Faktor untuk Mengukur Risiko Kebangkrutan pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Faktor-faktor keuangan apakah yang mampu membedakan perilaku perusahaan yang masuk kelompok bangkrut dan tidak bangkrut ?

2. Apakah *Discriminant Analysis* atau *Logistic Function* yang memberikan hasil pengujian yang terbaik dalam melakukan prediksi perusahaan yang akan bangkrut ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang telah go publik, khususnya dalam perusahaan makanan dan minuman adalah :

1. Untuk menganalisis faktor keuangan yang dominan dalam mempengaruhi perusahaan yang masuk kelompok bangkrut dan tidak bangkrut.
2. Metode yang terbaik dalam menilai kebangkrutan suatu perusahaan antara *Diskriminant Analysis* atau *Logistic Function*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan yaitu :

1. Penelitian berguna untuk menerapkan dan menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama dalam analisis rasio keuangan.
2. Bagi investor dan pihak lain
  - a. Hasil penelitian berguna untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini dalam menghadapi era persaingan bebas.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum investor melakukan investasi di salah satu perusahaan tersebut.

### 3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi usaha.